

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta di dukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, mendorong tuntutan masyarakat akan pendidikan yang semakin meningkat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar untuk membangun sumberdaya manusia, menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif, serta dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berintelektual sehingga mampu bersaing dimasa depan. Akan tetapi disisi lain dengan biaya pendidikan yang semakin mahal membuat masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah tidak bisa mendapatkan pendidikannya yang layak dan bermutu. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membantu menyetarakan pendidikan di indonesia tanpa mengurangi mutu ataupun kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan.

Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan nasional menyampaikan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan baik secara lokal, nasional maupun global. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat agar dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih berkualitas serta terjangkau dalam pemberian pelayanan pendidikan yaitu dengan membuat suatu

program dengan penyaluran dana yang disebut dengan dana bantuan operasional sekolah atau biasa dikenal dengan sebutan dana BOS.

Program pembangunan pendidikan ini meliputi peningkatan pendidikan yang lebih berkualitas serta untuk membantu masyarakat dalam meringankan biaya pendidikan dalam program wajib belajar 9 (sembilan) tahun. Dana ini berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah provinsi, yang selanjutnya pemerintah provinsi mempunyai kewajiban untuk menyalurkan kembali dana BOS tersebut kepada satuan pendidikan yaitu sekolah. Penyaluran ini dilakukan paling lambat 7 (Tujuh) hari kerja setelah diterimanya dana direkening kas umum daerah.

Program ini mulai dilaksanakan sejak bulan juli tahun 2005, yang telah berperan besar dalam mewujudkannya peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bebas biaya dan bermutu. Sasaran dana bantuan operasional sekolah ini ditujukan untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta satuan pendidikan lain yang sederajat, baik itu Swasta ataupun Negeri.

Program dana bantuan operasional sekolah ini di komandani dengan kementerian pendidikan serta kebudayaan, dimana dalam pelaksanaan penyalurannya dana BOS ini wajib berpedoman kepada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian agama sebagai Kementerian Teknis yang mempunyai tanggungjawab dalam pelaksanaan serta pengelolaan program dana BOS.

Berdasarkan Buku Pentunjuk Teknis (Juknis) BOS, dalam pelaksanaan serta pengelolaannya, dana BOS ini digunakan guna mendanai biaya operasional nonpersonalia, semacam biaya untuk bahan ataupun peralatan pendidikan habis pakai, serta biaya tidak langsung seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak asuransi dan lain-lain. Selain itu dana bantuan prasional sekolah lebih di fokuskan untuk kebutuhan nonpersonalia bukan untuk di investasikan ataupun digunakan untuk kesejahteraan Guru.

Sekolah adalah selaku penerima dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang mempunyai kewajiban dalam mengelola dana tersebut dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung seluruh aktivitas suatu lembaga, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Nawawi, 1987; 97). Serta telah sesuai dengan peraturan standar akuntansi pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan.

Standar akuntansi pemerintah (SAP) yaitu dasar-dasar akuntansi yang digunakan dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan pemerintah. SAP ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas serta keandalan dalam pengelolaan keuangan pemerintah melalui penyusunan juga pengembangan standar akuntansi pemerintah. Dimana teknis dan penggunaan dana bantuan operasional sekolah dalam laporan keuangannya harus secara transparan dan akuntabel. Dalam PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP yang mengatakan bahwa setiap entitas laporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada

suatu periode pelaporan untuk kepentingan-kepentingan akuntabilitas dan transparansi.

Dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini melingkupi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan serta pertanggungjawaban yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Agar pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas serta melaksanakan program dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini dengan baik yaitu tergantung bagaimana manajemen sekolah dalam menerapkan dan menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut dengan tepat dan cepat.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan serta mengolah data keuangan dari berbagai transaksi atau aktivitas perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi yang tepat serta cepat dapat mendukung manajemen demi merencanakan program serta melaksanakan kegiatan operasional sekolah dengan baik, agar tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dapat tercapai.

Sistem informasi akuntansi menurut Agustianus Mujilan (2013:3), sangat dibutuhkan dalam mengelola asset pada perusahaan agar asset dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi ini berguna untuk mengontrol secara tepat terhadap asset yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dengan demikian keuangan BOS dapat terealisasi dengan baik. Selain itu dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi ini manajemen sekolah dapat melihat keuangan BOS ini dengan jelas serta dapat memantau besaran pemasukan ataupun pengeluaran kas dana BOS secara menyeluruh serta dapat di alokasikan dengan tepat sasaran.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 3) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan pelaporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem informasi merupakan metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau sebuah organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Kompleksitas sistem tersebut disebabkan ke-khususan dari sistem yang dirancang untuk suatu organisasi bisnis sebagai akibat dari adanya perbedaan kebutuhan akan informasi oleh manajer, bentuk dan jalan transaksi laporan-laporan keuangan.”

Ada 4 (empat) komponen-komponen sistem dalam pemrosesan transaksi ini, yaitu : (1). Masukan, yaitu berupa dokumen-dokumen sumber yang dapat berupa formulir atau bukti transaksi lainnya. (2). Pemrosesan, dalam sistem manual terdiri dari kegiatan pemasukan data transaksi kedalam jurnal, sedangkan dalam sistem komputer prosesnya dilakukan dengan memasukan data kedalam file transaksi jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi akuntansi keuangan. Register digunakan untuk mencatat jenis data lain yang tidak terkait secara langsung dengan akuntansi. (3). Penyimpanan, yaitu penyimpanan dari transaksi secara manual maupun komputerisasi adalah buku besar. Buku besar ini menyediakan ikhtisar transaksi-transaksi akuntansi keuangan perusahaan. (4). Pengeluaran, yaitu jenis pengeluaran yang dihasilkan dari proses transaksi, antara

lain : Laporan Keuangan, Laporan Operasional, Dokumen Pengiriman, Faktur dan Negera Saldo.

Dengan adanya komponen-komponen di atas laporan keuangan BOS dapat tertata dengan rapi dan kredibel. Serta laporan keuangan disetiap akhir periode akuntansi akan lebih mudah dilakukan. Selain itu ketepatan dalam pembuatan laporan keuangan pun lebih efektif. Karena jika sekolah sudah menerapkan sistem informasi yang baik serta efektif, bisa mendukung manajemen sekolah dalam perencanaan program serta untuk mengambil keputusan yang akan berdampak penting terhadap kemajuan pendidikan yang bisa menggapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dengan maksimal. Sehingga dengan diterapkannya sistem informasi yang baik, efektif dan efisien pihak manajemen sekolah dapat memantau, mengoreksi pengalokasian dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut dengan tepat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pertanggungjawaban sekolah dalam pengelolaan dana BOS ini sangat berguna, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menerapkan prinsip akuntabilitas yang bisa memberikan pertanggungjawaban tentang keuangan sekolah kepada pihak eksternal, serta sekolah harus mampu memberikan informasi mengenai keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya. Sehingga pemerintah ataupun masyarakat dapat menilai bahwa sekolah tersebut profesional serta tidak Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN).

Menurut PP No.24 Tahun 2005 tentang SAP akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan

yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Akuntabilitas merupakan suatu landasan untuk memproses pengelolaan dana BOS yang tindakan ataupun kinerjanya harus dapat dipertanggungjawabkan. Serta mampu mengelola dana ini secara transparan dan akuntabel sehingga dapat terhindar dari berbagai penyimpangan.

Menurut Sri Minarti dalam jurnal (Santi Ekowati, 2016) menyatakan bahwa akuntabilitas yaitu kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas dan performansinya didalam menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Prinsip akuntabilitas ini yaitu penggunaan uang sekolah yang harus mampu dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta dilaporkan kepada pemerintah, wali murid ataupun kepada masyarakat.

Permasalahan mengenai pengelolaan dana BOS merupakan persoalan yang sangat penting. Karena meskipun sudah ada peraturan-peraturan pemerintah tentang pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah (BOS) ini, faktanya masih banyak sekolah yang belum secara efektif serta mampu bertanggungjawab dalam pengelolaan dana BOS sesuai dengan rencana kuangan anggaran sekolah (RKAS) yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1

Rencana keuangan anggaran sekolah (RKAS) dari tahun 2015-2019

No	Uraian program sekolah	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pengembangan kompetensi kelulusan	26,348,000	16,157,800	12,774,000	16,805,000	36,436,000
2.	Pengembangan standar isi	2,265,400	3,293,000	3,030,000	3,520,000	2,825,000
3.	Pengembangan standar proses	104,124,000	145,989,000	223,496,000	196,307,300	56,477,000
4.	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	27,610,000	25,966,000	17,600,000	19,200,000	18,400,000
5.	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	105,930,000	139,221,000	91,527,000	63,897,600	147,810,600
6.	Pengembangan standar pengelolaan	55,909,600	45,232,200	59,196,400	86,309,000	99,755,000
7.	Pengembangan standar pembiayaan	143,423,000	113,029,000	117,295,000	130,631,100	88,501,400

8.	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	46,140,000	40,612,000	49,581,600	66,130,000	117,395,000
----	--	------------	------------	------------	------------	-------------

(sumber: RKAS Smp Negeri 2 Ciracap tahun 2015-2019, diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan sekolah dalam lima tahun kebelakang memiliki persentase yang berbeda dalam setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan anggaran sekolah dalam setiap tahun berbeda. Akan tetapi dalam setiap tahun anggaran yang paling memakan dana besar yaitu untuk pengembangan sarana prasarana sekolah dan anggaran untuk pengembangan standar proses.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Ciracap peneliti menemukan beberapa kejanggalan dalam laporan keuangan anggaran sekolah dalam pengelolaan dana BOS tersebut, yaitu adanya laporan keuangan yang belum terealisasi dengan tepat serta sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana keuangan anggaran sekolah (RKAS). Dimana dalam laporan keuangan dana BOS di SMP Negeri 2 Ciracap pada tahun 2019 dalam program pengembangan sarana dan prasarana sekolah yang dianggarkan untuk perbaikan perpustakaan sebesar 3.050.000, akan tetapi dalam pelaksanaannya dana tersebut tidak dialokasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya ruang perpustakaan yang masih jauh dari kata layak serta tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pertanggungjawaban sekolah dalam pengelolaan dana BOS.

Selain itu juga dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi belum dilaksanakan sepenuhnya, hal ini dilihat dari adanya pembuatan pembukuan dana BOS yang masih dilakukan dengan dua cara yaitu cara manual terlebih dahulu lalu disetiap akhir pelaporan dana BOS di input kedalam komputer. hal ini dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia yang menyebabkan pencapaian dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya kurang maksimal. Selain itu juga keterbatasan sumber daya manusia berdampak pada pelimpahan beban kerja kepada bendahara BOS yang juga merangkap sebagai guru. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi seharusnya diimbangi dengan keterampilan sumberdaya manusia yang mumpuni.

Dari kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak sedikit pihak sekolah dalam sistem pengelolaan keuangan dana BOS ini belum bisa menerapkan sistem informasi yang baik serta belum mampu mempertanggungjawabkan didalam pengelolaannya. Selain itu juga dalam pelaporan keuangan dana bantuan oprasional sekolah yang tidak akuntabel, transparan serta profesional. Untuk itu peranan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas ini sangat penting bagi sekolah dalam menunjang kelancaran dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah. Jika sekolah sudah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dengan baik sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap seluruh aktifitas keuangan dana BOS serta dapat membawa dampak penting terhadap kemajuan pendidikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dengan maksimal.

Dibawah ini ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan peranan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Destiana Sari (2017)	Evaluasi sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana bantuan oprasional sekolah (BOS) pada SMA Negeri 2 Andong Bayolali	Sistem informasi akuntansi pada sekolah tersebut dan garis pemisah tugas yang diterapkan belum efektif	Sama-sama menggunakan Variabel Sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dana BOS	Penelitian Destiana Sari (2017) difokuskan dalam Evaluasi sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOS. Sedangkan pada

					penelitian ini menambahkan variabel Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS
2	Masyitah (2019)	Akuntabilitas pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah (BOS) di SDN Nomor 41 Birue Kabupaten Barru	Akuntabilitas dalam pengelolaan BOS di SD No.41 Birue, Kabupaten Barru pada prinsipnya telah terlaksan dengan cukup baik, meskipun masih terkendala masalah teknis.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menambahkan variabel penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan dana BOS

3	Tutus Julantika (2017)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah di SDN Pronggowirawan 02 Jember	Pengelolaan dana bos dinilai dari jumlah dana bos yang direncanakan dengan jumlah dana bos yang digunakan, kesesuaian penggunaan disini dilihat dari angka ratio yang ditunjukkan. Ratio dalam penelitian ini adalah angka yang menunjukkan kemampuan	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Sekolah	Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel penerapan sistem informasi akuntansi dalam mengelola dana BOS
---	------------------------	---	---	---	---

			sekolah dalam menggunakan dana bos sesuai dengan dana bos yang sudah direncanakan dari awal pembelajaran.		
4	Putu Wahyu Mahayusa (2017)	Eevaluationof the accounting information system for the prosedures for cash receipts and disburments of funds for the school oprational assistance program as a provider of	sistem informasi yang diterapkan oleh sekolah tersebut sudah efektif dilihat dari stuktur organisasi yang sudah sesuai dengan karakteristik sekolah	Pada penelitian ini terdapat persamaan Variabel yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dana BOS	Pada Penelitian ini peneliti menambahkan variabel Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS

		internal control systems in public high schools 1 Busungbiu, district of Buleleng	dokumen yang memadai dan terancang dengan baik, juga sistem pengendalian intern yang memadai.		
5	Julia Citra (2016),	Evaluation of accounting information systems cash revenues and expenditures school operational assistance program funds (BOS) in MTsS PP	system informasi akuntansi dan pengeluaran kas dana BOS sudah cukup baik, meskipun item pengeluaran kas pada laporan rencana	Penelitian ini terdapat persamaan dalam variabel yang digunakan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dalam	Pada Penelitian Julia Citra (2016) fokus terhadap evaluasi sistem informasi akuntansi sedangkan dalam penelitian ini menambaha

		Raudatussalam Rambah	anggaran biaya belum sesuai dengan buku kas. Hal ini dapat dilihat dari laporan rencana anggaran biaya dan buku kas, namun prosedur penerimaan serta pengeluaran kas dana BOS telah sesuai dengan petunjuk teknis 2015.	pengelolaan dana BOS	n variabel Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS
--	--	-------------------------	---	----------------------	--

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa pentingnya keakuratan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, agar di dalam pengelolaannya dapat terhindar dari berbagai kesalahan ataupun penyimpangan yang terjadi, sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas ini diharapkan pengelolaan dana BOS ini dapat dikelola dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan masalah yang akan timbul adalah sebagai berikut :

1. Masih adanya sekolah yang belum mampu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekoah
2. Masih adanya sekolah yang belum sepenuhnya mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah
3. Masih adanya sekolah yang belum sepenuhnya mampu melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah
4. Belum adanya media sebagai alat informasi mengenai pelaporan dana BOS kepada stakeholder di sekolah

5. Masih lemahnya sekolah dalam pemberian wewenang antara bendahara BOS dengan bendahara umum sekolah
6. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut memberikan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana bos di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bos di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bos di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan oprasional sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

3. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini penulis berharap bis memberikan pengembangan ilmu dalam pengetahuan khususnya yang dipelajari mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan daa bantuan operasional sekolah (BOS).

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik atau pembahasan yang sama tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS.

2. kegunaa Praktis

- a. Bagi Sekolah

Mendorong sekolah untuk memeriksa kembali sistem informasi akuntansia pakah sudah berjalan secara efektif atau belum, serta sebagai salah satu masukan demi kemajuan sekolah SMP Negeri 2 Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang pengelolaan serta laporan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diperoleh oleh pihak sekolah.

c. Bagi Pemerintah

Untuk membantu pemerintah dalam memeriksa kembali program yang dibuatnya serta sebagai bahan referensi program bantuan operasional sekolah (BOS) bagi tahun berikutnya.